

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords : *Implementation cooperative Think Talk Write (TTW) Type, Activities, Social Studies Learning Outcomes.*

Kata kunci : Penerapan Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW), Aktivitas, Hasil Belajar IPS.



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos
93721 Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE THINK TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BAUBAU

Murniati¹, Dian Hespiani²

Email: ratumurnijamilah76@gmail.com¹,
dhespiani@gmail.com²

Intisari

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baubau? 2. Bagaimana penerapan Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baubau? Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui penerapan model tipe Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baubau. 2. Untuk mengetahui penerapan Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baubau. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi, untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW), berupa tes hasil belajar siswa, untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah diterapkan Think Talk Write (TTW), dan terakhir menggunakan instrument penelitian berupa dokumentasi, dimana data yang diperoleh selama proses pembelajaran dapat dijadikan bukti dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa, tes, observasi, dan dokumentasi foto selama proses penelitian. Teknik analisis data menghitung menggunakan rumus rata-rata, rumus keterlaksanaan, dan rumus ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baubau, dengan persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa diakhiri siklus II sebesar 88%. Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan aktivitas belajar. (2) Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 93%. (3) Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baubau, dengan persentase ketuntasan belajar siswa diakhiri siklus II sebesar 84%.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik secara optimal. Namun, dalam prosesnya seringkali ditemukan berbagai kendala yang menghambat efektifitas pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun aktivitas belajar siswa.

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan siswa.

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif (memperbaiki) dalam hidup manusia. Ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu mendidik atau di didik (Hasbullah, 2006).

Proses pendidikan senantiasa membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang. Dengan pendidikan siswa dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Aktivitas belajar merupakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksika pengetahuan mereka sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2010). Aktivitas belajar dalam kelas dimana kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sering menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat atau gagasannya.

Hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom (1964), adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu

model pembelajaran yang dapat melibatkan keikutsertaan atau partisipasi siswa secara aktif. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menuntut siswa aktif, guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran dikarenakan siswa harus aktif mencari tahu materi, bertanya, berdiskusi, memiliki catatan kecil setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti di SMP Negeri 2 Baubau bahwa keaktifan siswa dalam belajar IPS masih cukup rendah. Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS dikelas terlihat masih kurang variatif dan monoton. Guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan yang sama setiap tahun, tanpa ada perubahan (inovasi) yang cukup besar. Peneliti juga melihat, bahwa siswa tampak bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran di depan saat guru IPS sedang menjelaskan materi. Mereka lebih banyak bermain dan berbicara dengan teman di sebelahnya ketimbang memperhatikan penjelasan guru di depan selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang monoton tidak efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dimana hasil belajar IPS siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Baubau masih cukup rendah yang ditunjukkan pada data, dari 32 siswa terdapat 18 siswa (54%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan sisanya 14 siswa (46%) nilainya dibawah KKM (70).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul, "Penerapan Model *Kooperatif Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Baubau"

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan. Jenis penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Samsu (2013: 20), penelitian tindakan kelas adalah ragam penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru maupun peneliti, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu hasil belajar. PTK yang dilakukan oleh peneliti, dilaksanakan dengan cara mengamati proses pembelajaran didalam kelas. Hal yang diamati adalah semua aktivitas siswa siswi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini,

subjek penelitian merupakan seluruh siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Baubau. Ciri dari penelitian tindakan adalah adanya suatu tindakan yang di praktikkan di kelas dan tindakan tersebut mengikuti sebuah alur desain penelitian. Rencana penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Pelaksanaan siklus I menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus II, siklus II merupakan hasil dari penelitian tindakan kelas ini.

III. HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Aktivitas siswa

Berdasarkan observasi hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *think talk write* pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

**Data aktivitas belajar siswa pada siklus 1
pertemuan pertama**

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa dapat membaca materi dengan baik	60
2	Siswa secara aktif mampu bertanya ke teman kelompok lain	50
3	Siswa bekerjasama secara kelompok	47
4	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain	48
5	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok	44
6	Siswa dapat berargumentasi mengenai jawaban teman kelompok lain	40
7	Siswa mampu membuat catatan kecil atau rangkuman mengenai materi yang sedang dibahas	50
8	Siswa mempersentasikan hasil catatan kecil yang dipahami	60
Σ	Skor Pengamatan	399

	Skor Ideal	640
	Rata-rata	49,87
	Persentase keterlaksanaan	62%
	Persentase ketidakterlaksanaan	38%

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 49,87, keterlaksanaan (62%) dan keterlaksanaan (38%).

2) Aktivitas guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Aktivitas Guru pada Siklus I pertemuan pertama

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Memberikan materi kelanjutan materi sebelumnya	3
2	Meminta siswa bertanya kepada kelompok lain	3
3	Meminta siswa berpikir dalam memberikan pertanyaan	2
4	Meminta siswa berpikir dalam menjawab pertanyaan dengan baik	2
5	Memantau kerja siswa	4
6	Mengarahkan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesusahan	3
7	Meminta siswa membuat catatan kecil atau rangkuman untuk dipelajari	2
8	Meminta siswa mempersentasikan catatan kecilnya.	3
Σ	Jumlah skor pengamatan	22
	Skor ideal	32
	Rata-rata	2.75
	Persentase Keterlaksanaan	68%
	Persentase ketidakterlaksanaan	32%

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 2.75. Keterlaksanaan (68%) dan ketidak terlaksanaan (32%).

b. Pertemuan kedua

1) Aktivitas siswa

Bedasarkan kegiatan observasi hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *kooperatif learning* tipe *think talk write* (TTW) pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Data Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I
Pertemuan kedua

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa dapat membaca materi dengan baik	70
2	Siswa secara aktif mampu bertanya ke teman kelompok lain	65
3	Siswa bekerjasama secara kelompok	47
4	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain	50
5	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok	45
6	Siswa dapat berargumentasi mengenai jawaban teman kelompok lain	60
7	Siswa mampu membuat catatan kecil atau rangkuman mengenai materi yang sedang dibahas	49
8	Siswa mempersentasikan hasil catatan kecil yang dipahami	65
Σ	Skor Pengamatan	451
	Skor Ideal	640
	Rata-rata	56,3
	Persentase keterlaksanaan	70%
	Persentase ketidakterlaksanaan	30%

Berdasarkan tabel 3 diatas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua adalah 56,3, keterlaksanaan (70%), ketidakterlaksanaan (30%).

2) Aktivitas guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Memberikan materi kelanjutan materi sebelumnya	3

2	Meminta siswa bertanya kepada kelompok lain	3
3	Meminta siswa berpikir dalam memberikan pertanyaan	3
4	Meminta siswa berpikir dalam menjawab pertanyaan dengan baik	2
5	Memantau kerja siswa	4
6	Mengarahkan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesusahan	3
7	Meminta siswa membuat catatan kecil atau rangkuman untuk dipelajari	3
8	Meminta siswa mempersentasikan catatan kecilnya.	3
Σ	Jumlah skor pengamatan	24
	Skor ideal	32
	Rata-rata	3
	Persentase Keterlaksanaan	75%
	Persentase ketidakterlaksanaan	25%

Berdasarkan tabel 4 diatas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 3, keterlaksanaan (75%), dan ketidakterlaksanaan (25%).

3) Hasil evaluasi belajar siswa siklus I

Hasil evaluasi belajar siswa Siklus I dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 5
Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I
1	Nilai Tertinggi	75	75
2	Nilai Terendah	15	20
3	Rerata	45,15	54,6
4	Ketuntasan Belajar klasikal	3%	15%

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa secara klasikal hanya 15%. Sedangkan rerata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54,6

4) Refleksi

Siklus I merupakan awal, suasana dalam proses belajar mengajar belum ada perkembangan yang cukup berarti, secara keseluruhan hasil kegiatan Siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Hasil observasi aktivitas siswa yang terlaksana sebesar 70% dan yang tidak terlaksana sebesar 30%. Hal ini belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan 75%.
- b) Hasil observasi aktivitas guru yang terlaksana sebesar 75% dan yang tidak terlaksana sebesar 25%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 75%.
- c) Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 15%. Hal ini belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 75%.

Dengan demikian proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II, yang diharapkan dapat:

- a) Meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 75%.
- b) Meningkatkan presentasi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 75%.

2. Siklus II

1) Aktivitas siswa

Hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa dapat membaca materi dengan baik	78
2	Siswa secara aktif mampu bertanya ke teman kelompok lain	60
3	Siswa bekerjasama secara kelompok	80
4	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain	60
5	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok	70
6	Siswa dapat berargumentasi mengenai jawaban teman	60

	kelompok lain	
7	Siswa mampu membuat catatan kecil atau rangkuman mengenai materi yang sedang dibahas	80
8	Siswa mempersentasikan hasil catatan kecil yang dipahami	80
Σ	Skor Pengamatan	568
	Skor Ideal	640
	Rata-rata	71
	Persentase keterlaksanaan	88%
	Persentase ketidakterlaksanaan	12%

Berdasarkan tabel 6 diatas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 71, keterlaksanaan (88%) dan ketidakterlaksanaan (12%).

2) Aktivitas guru

Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Memberikan materi kelanjutan materi sebelumnya	4
2	Meminta siswa bertanya kepada kelompok lain	3
3	Meminta siswa berpikir dalam memberikan pertanyaan	4
4	Meminta siswa berpikir dalam menjawab pertanyaan dengan baik	3
5	Memantau kerja siswa	4
6	Mengarahkan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesusahan	4
7	Meminta siswa membuat catatan kecil atau rangkuman untuk dipelajari	4
8	Meminta siswa mempersentasikan catatan kecilnya.	4
Σ	Jumlah skor pengamatan	30
	Skor ideal	32
	Rata-rata	3.75
	Persentase Keterlaksanaan	93%

	Persentase ketidakterlaksanaan	7%
--	---	-----------

Berdasarkan tabel 7 diatas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 3.75, keterlaksanaan (93%) dan ketidak terlaksanaan (7%).

3) Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1	Nilai Tertinggi	75	75	95
2	Nilai Terendah	15	20	60
3	Rerata	45,15	54,6	83,75
4	Ketuntasan Belajar klasikal	3%	15%	84%

Berdasarkan tabel 8 diatas, terlihat bahwa hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran think talk write sudah maksimal. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar secara klasikal adalah 84% dan rerata hasil belajar pada siklus II adalah 83,75.

4) Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

- Hasil observasi aktivitas siswa yang terlaksana sebesar 93% dan yang tidak terlaksana 7%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 75%.
- Hasil observasi aktivitas guru yang terlaksana sebesar 96% dan yang tidak terlaksana sebesar 4%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 75%.
- Hasil observasi belajar siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal adalah 84%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 75%.

Dengan proses pembelajaran pada siklus II telah memenuhi semua indikator yang telah

ditetapkan yaitu minimal 75%, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini ternyata model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, demikian halnya dengan hasil belajarnya. Sehingga dilaksanakan siklus II untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Pada siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) atau berpikir, berbicara, dan menulis. Pelaksanaan model pembelajaran TTW belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini disebabkan guru jarang memberikan model pembelajaran TTW, dan kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran TTW ini bukan pertama kali diterapkan dalam pembelajaran namun jarang. Selain itu, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti sehingga masih ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, maupun berargumen atau menjawab pertanyaan dari temannya. Namun karena kreatifnya peneliti, hal ini tidak berlangsung lama sehingga proses pembelajaran tidak terlalu terganggu.

Pada siklus II peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus I. Upaya yang dilakukan dengan meningkatkan aktivitas peneliti dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih mandiri, mengaktifkan diskusi dalam kelompok, melatih siswa berpikir, berbicara dan membuat catatan sendiri, melatih siswa berani tampil, dan juga memberi siswa waktu bertukar informasi antar kelompok atau siswa. Pada siklus II sudah tidak ada lagi ditemukan kendala-kendala yang sangat berarti, karena siswa sudah dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran TTW.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Baubau, dengan persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa diakhiri siklus II sebesar 88%. Penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkat hasil belajar.
2. Penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 93%.
3. Penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Baubau, dengan persentase ketuntasan belajar siswa diakhiri siklus II sebesar 84%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa hendaknya memahami dan aktif dalam setiap tahapan dan berani bertanya sambil berdiskusi serta gunakan model TTW untuk berbagai jenis tugas dan mata pelajaran.
2. Guru IPS kelas VIII A SMP Negeri 2 Baubau hendaknya menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan seperti model TTW.
3. Untuk sekolah hendaknya adakan pelatihan khusus bagi guru tentang model TTW dan cara penerapannya dalam berbagai mata pelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Robbins, dalam buku Altabany, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat 2014
- Ansari, B.I. *Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Siswa SMU melalui stateti Think Talk Write*. Disertai PPS UPI Bandung: 2003.
- Aris Shoimin, *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-run Medira 2014.
- Ayuwanti, I. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro*. Jurnal SAP, 105-114. 2016.
- Banjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Educational Objective, The Classification Of Educational Goals Handbook II Affective Domain*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 1964.
- Corey, G. *Teori dan praktek konselinng & Psikoterap*, Bandung: Refika Aditama 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2010.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006.
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada 2012.
- Jihad dan Harris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo Annurrahman 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KSTP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2011
- Hilgrad dan Bower, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja 1975.
- Nasution. *Metode Penelitian (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Nunun Elida, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran TTW*, Bandung: Jurnal STKIP 2012.
- Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2012.
- Sukmmadinata dan Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2012.
- Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media. 2011

